

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tren tuberkulosis paru yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II tahun 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kasus TB paru ditemukan setiap tahunnya dengan total kasus selama 5 tahun terakhir sebanyak 126 orang. Terjadi penurunan kasus di tahun 2020 kemudian naik kembali di tahun 2022 sampai 2023 dengan mayoritas kasus tertinggi di bulan Januari sebesar 19,2% (24 orang).
2. Berdasarkan variabel usia selama 5 tahun terakhir (2019-2023) kasus TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebesar 68,2% (86 orang).
3. Berdasarkan variabel jenis kelamin selama 5 tahun terakhir (2019-2023) kasus TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II didominasi oleh laki-laki sebesar 54,0% (68 orang).
4. Berdasarkan variabel pekerjaan selama 5 tahun terakhir (2019-2023) kasus TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II didominasi oleh buruh dan ibu rumah tangga (IRT) masing-masing sebesar 17,6% (22 orang).
5. Berdasarkan variabel wilayah desa selama 5 tahun terakhir (2019-2023) kasus TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II dengan kategori tinggi paling banyak ada di Desa Pliken sebanyak 3 kali dengan jumlah total kasus sebesar 26,2% (33 orang).
6. Berdasarkan variabel kategori OAT selama 5 tahun terakhir (2019-2023) kasus TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II didominasi kategori 1 sebesar 74,6% (94 orang).
7. Berdasarkan variabel tipe diagnosis selama 5 tahun terakhir (2019-2023) kasus TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II didominasi terkonfirmasi bakteriologis sebesar 68,25% (86 orang).

8. Berdasarkan variabel riwayat pengobatan sebelumnya selama 5 tahun terakhir (2019-2023) kasus TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II didominasi penderita baru sebesar 95,24% (120 orang).
9. Berdasarkan variabel status diabetes selama 5 tahun terakhir (2019-2023) kasus TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II didominasi oleh penderita yang tidak diperiksa status DM nya sebesar 70,63% (89 orang).
10. Berdasarkan variabel status HIV selama 5 tahun terakhir (2019-2023) kasus TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II didominasi oleh penderita yang tidak diperiksa status HIV nya sebesar 70,63% (89 orang).
11. Berdasarkan variabel lama pengobatan selama 5 tahun terakhir (2019-2023) kasus TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II didominasi pada lama pengobatan selama >2 bulan – 6 bulan sebesar 91,3% (115 orang).

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan

Memperkuat koordinasi bersama puskesmas khususnya dalam penanggulangan TB serta mengkomunikasikan terkait pelayanan yang sudah berjalan ataupun yang belum maksimal.

2. Bagi Puskesmas

Kelengkapan data dari Puskesmas sangat berguna salah satunya untuk penelitian. Harapannya petugas puskesmas kedepannya dapat lebih baik dalam melakukan pengisian data-data pasien TB paru secara lengkap, serta pemeriksaan penunjang seperti pengecekan status DM maupun HIV pada penderita TB paru dilakukan secara menyeluruh.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa agar dapat melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai analisis spasial dengan teknik *buffering* antara rumah penderita TB yang masuk wilayah kerja Puskesmas Kembaran II dengan fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas Kembaran II serta meneliti faktor risiko dengan mempertimbangkan beberapa variabel.

4. Bagi Pasien TB Paru

Diharapkan pasien TB paru melakukan pengobatan hingga tuntas sesuai anjuran dokter untuk mencegah adanya kasus kambuh atau resistensi obat, serta menerapkan perilaku pencegahan dengan baik seperti memakai masker dan menjaga jarak untuk meminimalisir penularan yang lebih luas.

